

EFISIENSI KINERJA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PRODUK PEMBIAYAAN (Studi Pada PT. Mandiri Utama Finance)

Zaiz Fisabilillah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Suryani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: suryani@uinbanten.ac.id

Efi Syarifudin

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Received: September 2023; Accepted: Oktober 2023

Abstract: Companies face challenges in achieving efficiency levels during the Covid-19 pandemic. Efficiency is a benchmark in measuring a company's financial performance. The DEA method as a non-parametric approach is used to measure the efficiency of PT. Mandiri Utama Finance. In this research, the research variable is the input variable consisting of Total Assets, Equity and Liabilities. Output Variables consist of Operating Income and Consumer Financing. Testing with the CRS model shows that the efficiency value in 2017 was 94.92% meaning it was not efficient, 2018 was 100% meaning it was efficient, in 2019 it dropped to 97.86% meaning it was not efficient. In 2020 and 2021 both get 100% meaning achieving efficiency. As for testing with the VRS model, the efficiency value from 2017 to 2018 obtained 100% meaning efficient, in 2019 it decreased to 98.83% which means inefficient and in 2020-2021 PT Mandiri Utama Finance achieved an efficiency value of 100% the same as the results of the CRS model. Based on DEA calculations on both the CRS and VRS models which show differences during the pandemic and before the pandemic, namely before the 2017-2019 pandemic, PT. Mandiri Utama Finance is not in a perfectly efficient position, in contrast to 2020-2021, where in that year a pandemic was occurring in Indonesia, which actually scored 100%.

Keywords: Efficiency; Funding; Data Envelopment Analysis.

PENDAHULUAN

Wabah global virus COVID-19 telah mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan di berbagai industri, termasuk industri perbankan. Pemasok jasa keuangan Indonesia PT Mandiri Utama Finance pun tak luput dari dampak musibah yang menimpa dunia. Pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 telah mengakibatkan perubahan signifikan pada struktur perusahaan dan menimbulkan permasalahan baru dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting dan relevan untuk melakukan perbandingan efektivitas operasional produk pembiayaan penelitian PT Mandiri Utama Finance baik sebelum maupun pada saat mewabahnya virus *Covid-19*.

PT Mandiri Utama Finance adalah perusahaan pembiayaan yang memiliki fokus pada produk pembiayaan studi. Produk ini memberikan solusi keuangan bagi individu yang ingin melanjutkan pendidikan mereka namun menghadapi keterbatasan finansial. PT Mandiri Utama Finance menyediakan pembiayaan dengan berbagai opsi, seperti pinjaman pendidikan dan program cicilan yang terjangkau. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, PT Mandiri Utama Finance perlu menjaga efisiensi kinerjanya agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Pandemi *Covid-19* telah mengubah iklim bisnis secara global. Dalam konteks PT Mandiri Utama Finance, pandemi ini membawa sejumlah tantangan yang signifikan. *Pertama*, perubahan dalam perilaku konsumen menjadi hal yang krusial. Individu dan keluarga mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam mengakses produk pembiayaan studi. Perusahaan harus memahami perubahan ini dan mengadaptasi strategi pemasaran serta pendekatan mereka terhadap calon nasabah. *Kedua*, pandemi juga memberikan dampak besar pada kondisi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pengangguran yang meningkat, berkurangnya daya beli, dan penurunan aktivitas bisnis dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk pembiayaan studi. PT Mandiri Utama Finance perlu mengidentifikasi perubahan ini dan menyesuaikan proses operasional dan penagihan mereka untuk mengatasi potensi risiko dan penurunan kinerja.

Perusahaan-perusahaan memiliki banyak tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi agar mampu tetap berdiri dan terus berkembang dalam dunia bisnis yang kompetitif serta dinamis ini. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan meliputi manajemen tenaga kerja, perubahan teknologi dan tren konsumen. (D'Ambra et al., 2022)

Pencapaian tingkat efisiensi perusahaan dalam berbagai hal tentu saja menantang, terutama di tengah pandemi *Covid-19* (*Corona virus Disease 2019*).kemarin merupakan suatu tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya salah satunya yaitu menstabilkan tingkat efisien pada kinerja dan keuangannya (Shui et al., 2022). Hal ini terkadang sering terjadi dalam kehidupan, termasuk dalam dunia komersil dan ekonomi. Berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan, baik yang terkait dengan pandemi *covid-19* maupun faktor-faktor lain yang sulit diatasi (Han et al., 2022). Strategi diperlukan untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan dan mampu mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren konsumen. Ada dua permasalahan yang terjadi di PT Mandiri Utama menurut (Audretsch et al., 2022).

Permasalahan yang terjadi ketika terjadi ketidakcocokan antara informasi yang diberikan oleh sales dan informasi yang diterima oleh nasabah. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan komunikasi atau kurangnya pemahaman dari kedua belah pihak. Jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kekecewaan dan ketidakpercayaan nasabah terhadap PT. Mandiri Utama Finance (Setiawanta et al., 2019). Permasalahan sistem penilaian kredit dan pengawasan terhadap nasabah terjadi ketika PT. Mandiri Utama Finance memberikan kredit atau pembiayaan pada nasabah yang sebenarnya tidak mampu membayar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penilaian kredit yang cermat atau kurangnya pengawasan terhadap nasabah yang sudah menerima pembiayaan. Jika terlalu banyak nasabah yang tidak mampu membayar, maka PT. Mandiri Utama Finance bisa mengalami kerugian yang besar dan bahkan mengancam keberlangsungan bisnisnya (Putra & Prasetyo, 2020).

Langkah yang perlu diambil dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi dengan nasabah pada PT. Mandiri Utama Finance adalah perlunya meningkatkan komunikasi dengan nasabah dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar jelas dan mudah dipahami. Selain itu, perusahaan juga harus mendidik dan melatih tenaga penjualan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Prasetyo, et al., 2021).

Permasalahan mengenai sistem penilaian kredit dan pengawasan terhadap nasabah pada PT. Mandiri Utama Finance perlu memperkuat sistem penilaian kredit dan pengawasan terhadap nasabah. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa nasabah yang diberikan pembiayaan benar-benar mampu membayar dan memperkuat proses penagihan jika terjadi keterlambatan atau ketidakmampuan membayar. Dengan begitu, PT. Mandiri Utama Finance dapat meminimalisir risiko kerugian dan memastikan keberlangsungan bisnisnya (Prasetyo, et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, analisis efisiensi kinerja menjadi kunci untuk memahami bagaimana PT Mandiri Utama Finance dapat mengelola dan memperbaiki kinerjanya. Analisis ini melibatkan pengukuran dan evaluasi dari berbagai aspek operasional perusahaan, seperti penggunaan sumber daya, proses bisnis, dan hasil yang dicapai.

Dalam konteks pembiayaan studi, efisiensi kinerja dapat diukur melalui beberapa indikator kunci, seperti rasio pencairan pembiayaan, waktu penyelesaian proses pembiayaan, biaya operasional, dan tingkat keberhasilan penagihan. Analisis efisiensi kinerja sebelum dan saat pandemi *covid-19* akan memberikan wawasan yang berharga bagi PT Mandiri Utama Finance dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Meskipun pentingnya analisis efisiensi kinerja pada produk pembiayaan studi saat pandemi *covid-19*, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada PT Mandiri Utama Finance dalam konteks ini. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada dampak pandemi *covid-19* terhadap sektor keuangan secara umum atau pada perusahaan-perusahaan lain di sektor yang berbeda.

Dengan demikian, terdapat kekosongan penelitian dalam melihat efisiensi kinerja PT Mandiri Utama Finance pada produk pembiayaan studi sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian ini, kami akan melakukan analisis komprehensif yang melibatkan pengumpulan data, pemodelan statistik, dan penilaian kinerja perusahaan untuk mengisi kesenjangan ini. Hasil penelitian kami diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi PT Mandiri Utama Finance dalam mengelola kinerjanya, mengatasi tantangan pandemi, dan meningkatkan daya saing perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metodologi kuantitatif dan pendekatan statistik non parametrik. Populasi penelitian ini melibatkan perusahaan pembiayaan di Indonesia, dengan PT Mandiri Utama Finance sebagai sampel penelitian. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance tahun 2017 hingga 2021 digunakan sebagai sumber data kajian sebelum dan selama wabah *Covid-19*. Pada penelitian ini variabel penelitiannya yaitu variabel input sebagai variabel X yang terdiri dari total asset, beban dan liabilitas, dan variabel output sebagai variabel Y terdiri atas pendapatan operasional dan laba bersih. Variabel tersebut sebagai alat uji yang akan dilakukan dengan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) sehingga dapat memberikan hasil dan menariknya menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Dalam bidang studi yang dikenal sebagai *Data Envelopment Analysis* (DEA), teknik analisis ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi. Pendekatan elemen batas *non-parametrik* (DEA) adalah pendekatan yang digunakan untuk menentukan efisiensi teknis setiap unit. Kinerja unit pengambilan keputusan data *Decision Making Unit* (DMU) dapat dievaluasi menggunakan mode ini, yang membandingkan persentase masukan terhadap keluaran dengan cara boolean. Mode ini dirancang sebagai teknik menilai kinerja DMU. Rasio ini akan menekankan pada efisiensi, yang juga sering disebut dengan skor efisiensi. berdasarkan apa yang disampaikan dalam (Fitriyani dan Sunarsih, 2018).

Untuk menentukan DMU mana yang paling efektif berdasarkan data input dan outputnya, dilakukan analisis frontier produksi. DEA lebih mampu mengidentifikasi unit-unit yang akan dimanfaatkan, input-input yang akan dibutuhkan, dan output yang akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Hal ini memungkinkan pengukuran produktivitas unit yang tidak efisien secara lebih tepat serta identifikasi lokasi sumber unit yang tidak efisien. Terakhir, hal ini menghasilkan pengumpulan data yang lebih efektif dan mudah diakses. unit yang mempunyai produktivitas terbaik (Suryati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan hasil uji statistika yang memberikan deskripsi umum dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, *maximum*, dan konsep dasar statistika lainnya (Perdana, 2021) Berikut ini merupakan hasil uji statistic deskriptif pada seluruh variable selama 5 tahun menggunakan software SPSS 21:

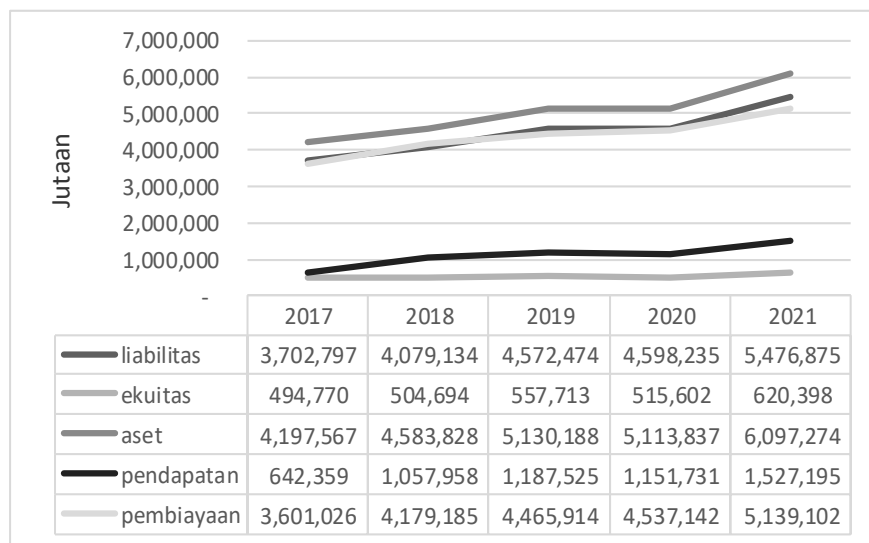
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Liabilitas	5	3702797	5476875	4485903.00
Ekuitas	5	494770	620398	538635.40
Aset	5	4197567	6097274	5024538.80
PendapatanOperasional	5	642359	1527195	1113353.60
Pembiayaan	5	3601026	5139102	4384473.80
Valid N (listwise)	5			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21, angka dalam jutaan rupiah.

Berdasarkan tabel di atas pada variabel liabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata 4.485.903 (jutaan). Data yang paling rendah yaitu 3.702.797 (jutaan) terdapat pada laporan tahun 2017, Sedangkan data liabilitas yang paling tinggi 5.476.875 (jutaan) terdapat pada laporan 2021. Pada variabel Ekuitas (X2) diperoleh nilai rata-rata 538.635 (jutaan). Data yang paling rendah yaitu 494.770 (jutaan) terdapat pada laporan tahun 2017 sedangkan data liabilitas yang paling tinggi 620.398 (jutaan) terdapat pada laporan 2021 selanjutnya nilai rata-rata pada variable Aset (X3) yaitu

5.024.538 (jutaan). Pada laporan 2017 memiliki nilai terendah yaitu 4.197.567 (jutaan) sedangkan data paling tinggi sebesar 6.097.274 (jutaan) pada laporan tahun 2021. Kemudian pada variabel Pendapatan Operasional (Y1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.113.353 (jutaan). Data yang paling rendah yaitu 642.359 (jutaan) terdapat pada laporan tahun 2017. Data paling tinggi 1.527.195 (jutaan) terdapat pada laporan 2021. Terakhir pada variabel Pembiayaan Konsumen (Y2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.384.473 (jutaan). Data yang paling rendah yaitu 3.601.026 (jutaan) terdapat pada laporan tahun 2017. Data paling tinggi 5.139.102 (jutaan) terdapat pada laporan 2021. Dari hasil analisis statistic deskriptif diperoleh hasil bahwa nilai paling rendah selalu di tahun 2017, dan paling tinggi di tahun 2021. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan nilai dari kelima variabel pada PT. Mandiri Utama Finance.



Gambar 1. Perkembangan Data Variabel PT. Mandiri Utama Finance

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa data variabel berfluktuatif, walaupun naik turun tetapi tidak begitu besar, dan terlihat dalam grafik diatas menunjukkan bahwa perbandingan dari semua variabel tahun saat pandemic covid-19 yaitu 2020-2021 lebih besar dan meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemic tahun 2017-2018.

Analisis Efisiensi Model *Constant Return to Scale* (CRS)

Tabel di bawah merupakan perhitungan menggunakan *Constant Return to Scale* (CRS) yang sudah dilakukan dengan menggunakan *Software Max DEA 8 Basic* untuk memperoleh nilai efisiensi pada PT. Mandiri Utama Finance (MUF). Nilai 100% artinya yaitu efisien, sedangkan jika kurang dari 100% inefisien.

Tabel 2. Hasil DEA Menggunakan Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance

No	Periode	Nilai	Keterangan
1	2017	94,92%	Inefisien
2	2018	100%	Efisien
3	2019	97,86%	Inefisien
4	2020	100%	Efisien
5	2021	100%	Efisien

Sumber : Data diolah menggunakan MaxDEA 8, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai efisiensi PT. Mandiri Utama Finance pada 2017 sebesar 94,92%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2017 berada di skala inefisien karena nilainya yang kurang dari 100%. Selanjutnya saat 2018 nilai efisiensi mengalami kenaikan sebesar 5,08% menjadi 100% artinya pada 2018 PT. Mandiri Utama Finance berada di skala efisiensi optimal.

Kemudian nilai efisiensi PT. Mandiri Utama Finance pada 2019 kembali menurun 2,14% yaitu menjadi 97,86% sehingga di tahun 2019 PT. Mandiri Utama Finance kembali memperoleh nilai pada skala inefisien. Namun pada 2 tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 nilai yang diperoleh yaitu efisien karena berada di skala 100%. Jadi pada 2 tahun tersebut PT. Mandiri Utama Finance melakukan kinerja dengan baik dan dapat memaksimalkan hasil output dari penggunaan input yang optimal. Tahun 2017 dan 2019 PT. Mandiri Utama Finance belum mencapai kinerja yang baik sebab output yang dihasilkan tidak maksimal karena penggunaan sumber daya yang tidak optimal.

Analisis Efisiensi Model *Variable Return to Scale* (VRS)

Tabel di bawah adalah sebuah perhitungan dengan *Variable Return to Scale* (CRS) yang sudah dilakukan dengan menggunakan *Software Max DEA 8 Basic* untuk memperoleh nilai efisiensi pada PT. Mandiri Utama Finance. Nilai 100% artinya yaitu efisien, sedangkan jika kurang dari 100% inefisien.

Tabel 3. Hasil DEA Menggunakan Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance

No	Periode	Nilai	Keterangan
1	2017	100%	Efisien
2	2018	100%	Efisien
3	2019	98,83%	Inefisien
4	2020	100%	Efisien
5	2021	100%	Efisien

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8, 2023

Hasil pada tabel di atas nilai efisiensi yang diperoleh tahun 2017 dan 2018 sebesar 100%, artinya yaitu PT. Mandiri Utama Finance mampu mengoptimalkan input untuk mencapai target output yang maksimal. Namun pada 2019 mengalami penurunan nilai sebesar 1,17% yaitu menjadi 98,83%. Artinya sama dengan model CRS bahwa pada 2019, PT. Mandiri Utama Finance belum mampu mencapai kinerja efisiensi dengan optimal karena memperoleh nilai kurang dari 100%.

Selanjutnya pada tahun 2020-2021, PT. Mandiri Utama Finance dapat kembali memperbaiki kinerjanya karena berdasarkan pengukuran DEA berada di skala efisien optimal dengan memperoleh 100%. Hasil ini juga sama dengan pengukuran DEA model CRS, yang dapat diartikan bahwa PT. Mandiri Utama Finance mampu mengalokasikan input untuk memperoleh target output sesuai perencanaan manajemen.

Berikutnya melalui perhitungan DEA pada model CRS dan VRS bukan hanya diperoleh nilai efisiensinya saja, tetapi dapat diketahui variable yang menyebabkan tidak efisien dari masing-masing *potential improvement*. Pada *potential improvement* tersebut akan dilakukan analisis perbandingan data actual dari laporan keuangan dengan target input dan

output yang diperoleh dari pendekatan DEA menggunakan *software Max DEA 8 Basic*.

Analisis *Potential Improvement* model CRS

Tabel 4. Nilai Aktual-Target Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2017

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2017		
	Aktual	Target	<i>Potential Improvement</i>
Liabilitas (X1)	3.702.797	3.702.797	0
Ekuitas (X2)	494.770	458.131	-36.639
Aset (X3)	4.197.567	4.160.928	-36.639
Pendapatan Operasional (Y1)	642.359	960.351	317.992
Pembiayaan Konsumen (Y2)	3.601.026	3.793.617	192.591

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada 2017 tidak mencapai efisiensi 100% melainkan hanya sebesar 94,92% disebabkan oleh penggunaan input yang tidak optimal yaitu pada variabel Ekuitas dan aset dengan nilai aktual masing-masing sebesar 494.770 dan 4.197.567. Adapun target yang seharusnya adalah 458.131 (ekuitas) dan 4.160.928 (aset). Artinya berdasarkan *potential improvement* pada variabel input terbebani kelebihan ekuitas sebesar 36.639 dan aset sebesar 36.639. Sebab aset dan ekuitas yang berlebih jika tidak digunakan secara optimal akan menjadi beban bagi perusahaan.

Sedangkan pada variabel output yang menyebabkan PT. Mandiri Utama Finance tidak efisien yaitu pendapatan operasional dengan nilai aktual 642.359 dan pembiayaan konsumen dengan nilai aktual 3.601.026. Berdasarkan *potential improvement* pendapatan operasional perlu ditingkatkan 317.992 untuk mencapai target sebesar 960.351. Pembiayaan Konsumen perlu ditingkatkan sebesar 192.591 untuk mencapai target 3.793.617.

Tabel 5. Nilai Aktual-Target Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2018

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2018		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.079.134	4.079.134	0
Ekuitas (X2)	504.694	504.694	0
Aset (X3)	4.583.828	4.583.828	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.057.958	1.057.958	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.179.185	4.179.185	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada tahun 2018 efisien, karena mampu memperoleh nilai efisiensi 100%. Dapat dilihat pada nilai aktual dan target yaitu sama dan tidak ada selisih pada nilai *potential improvement* sehingga pada variabel input dan output tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan karena sudah efisien secara optimal

Tabel 6. Nilai Aktual-Target Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2019

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2019		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.572.474	4.572.474	0
Ekuitas (X2)	557.713	551.004	-6.709
Aset (X3)	5.130.188	5.123.478	-6.710
Pendapatan Operasional (Y1)	1.187.525	1.213.375	25.850
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.465.914	4.563.127	97.213

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada 2019 tidak mencapai efisiensi 100% melainkan hanya sebesar 97,86% disebabkan oleh penggunaan input yang tidak optimal yaitu pada variabel ekuitas dan aset dengan nilai actual masing-masing sebesar 557.713 dan 5.130.188. Adapun target yang seharusnya adalah 551.004

(ekuitas) dan 5.123.478 (asset). Artinya berdasarkan *potential improvement* pada variabel input terbebani kelebihan ekuitas sebesar 6.709 dan asset sebesar 6.710. Aset dan ekuitas akan menjadi beban yang berlebih bagi perusahaan jika tidak digunakan secara optimal.

Sedangkan pada variabel output yang menyebabkan PT. Mandiri Utama Finance tidak efisien yaitu pendapatan operasional dengan nilai actual 1.187.525 dan pembiayaan konsumen dengan nilai actual 4.465.914. Berdasarkan *potential improvement* pendapatan operasional perlu ditingkatkan 25.850 untuk mencapai target sebesar 1.213.375. Pembiayaan Konsumen perlu ditingkatkan sebesar 97.213 untuk mencapai target 4.563.127.

Tabel 7. Nilai Aktual-Target Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2020

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2020		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.598.235	4.598.235	0
Ekuitas (X2)	515.602	515.602	0
Aset (X3)	5.113.837	5.113.837	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.151.731	1.151.731	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.537.142	4.537.142	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada tahun 2020 efisien, karena mampu memperoleh nilai efisiensi 100%. Dapat dilihat pada nilai actual dan target yaitu sama dan tidak ada selisih pada nilai *potential improvement* sehingga pada variabel input dan output tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan karena sudah mampu mengelola input dengan optimal untuk mencapai target output.

Tabel 8. Nilai Aktual-Target Model CRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2021

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2021		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	5.476.875	5.476.875	0
Ekuitas (X2)	620.398	620.398	0
Aset (X3)	6.097.274	6.097.274	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.527.195	1.527.195	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	5.139.102	5.139.102	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada tahun 2021 efisien, karena mampu memperoleh nilai efisiensi 100%. Dapat dilihat pada nilai aktual dan target yaitu sama dan tidak ada selisih pada nilai *potential improvement* sehingga pada variabel input dan output tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan karena sudah mampu memperoleh output dengan maksimal dari penggunaan inputnya.

Analisis *Potential Improvement* VRS

Tabel 9. Nilai Aktual-Target Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2017

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2017		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	3.702.797	3.702.797	0
Ekuitas (X2)	494.770	494.770	0
Aset (X3)	4.197.567	4.197.567	0
Pendapatan Operasional (Y1)	642.359	642.359	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	3.601.026	3.601.026	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada tahun 2017 efisien, karena mampu memperoleh nilai

efisiensi 100%. Dapat dilihat pada nilai aktual dan target yaitu sama dan tidak ada selisih pada nilai *potential improvement* sehingga pada variabel input dan output tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan.

Tabel 10. Nilai Aktual-Target Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2018

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2018		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.079.134	4.079.134	0
Ekuitas (X2)	504.694	504.694	0
Aset (X3)	4.583.828	4.583.828	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.057.958	1.057.958	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.179.185	4.179.185	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada 2018 PT. Mandiri Utama Finance mencapai tingkat efisien yaitu memperoleh 100% hasil tersebut sesuai dengan analisis *potential improvement* tidak ada selisih pada nilai aktual dan target. Sehingga pada alokasi input untuk output sesuai dengan target, maka tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan.

Tabel 11. Nilai Aktual-Target Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2019

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2019		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.572.474	4.572.474	0
Ekuitas (X2)	557.713	536.730	-20.983
Aset (X3)	5.130.188	5.109.204	-20.984
Pendapatan Operasional (Y1)	1.187.525	1.201.479	13.954
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.465.914	4.518.392	52.478

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa PT. Mandiri Utama Finance pada 2019 tidak mencapai efisiensi 100% melainkan hanya

sebesar 98,83% disebabkan oleh penggunaan input yang tidak optimal yaitu pada variabel ekuitas sebesar 557.713 dan aset sebesar 5.130.188. Adapun target yang seharusnya adalah 536.730 (ekuitas) dan 5.109.204 (aset). Artinya berdasarkan *potential improvement* pada variabel input tebebani kelebihan ekuitas sebesar 20.983 dan aset sebesar 20.984. Aset dan ekuitas yang berlebih dan tidak digunakan secara optimal akan menjadi beban untuk perusahaan.

Sedangkan pada variabel output yang menyebabkan PT. Mandiri Utama Finance tidak efisien yaitu pendapatan operasional dengan nilai actual 1.187.525 dan pembiayaan konsumen dengan nilai actual 4.465.914. Berdasarkan *potential improvement* pendapatan operasional perlu ditingkatkan 13.954 untuk mencapai target sebesar 1.201.479. Pembiayaan Konsumen perlu ditingkatkan sebesar 52.478 untuk mencapai target 4.518.392.

Tabel 12. Nilai Aktual-Target Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2020

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2020		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	4.598.235	4.598.235	0
Ekuitas (X2)	515.602	515.602	0
Aset (X3)	5.113.837	5.113.837	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.151.731	1.151.731	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	4.537.142	4.537.142	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tahun 2020 PT. Mandiri Utama Finance memperoleh nilai 100% yang artinya efisien, Hasil tersebut sesuai dengan analisis *potential improvement* tidak ada selisih pada nilai aktual dan target. Sehingga pada tahun ini perusahaan mencapai kinerja yang baik karena mampu mengalokasikan input untuk menghasilkan output sesuai dengan target, maka tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan.

Tabel 13. Nilai Aktual-Target Model VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance Tahun 2021

Dalam Jutaan Rupiah

Variabel	2021		
	Aktual	Target	Potential Improvement
Liabilitas (X1)	5.476.875	5.476.875	0
Ekuitas (X2)	620.398	620.398	0
Aset (X3)	6.097.274	6.097.274	0
Pendapatan Operasional (Y1)	1.527.195	1.527.195	0
Pembiayaan Konsumen (Y2)	5.139.102	5.139.102	0

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Pada tahun 2021 PT. Mandiri Utama Finance memperoleh nilai 100% yang artinya efisien, Hasil tersebut sesuai dengan analisis *potential improvement* tidak ada selisih pada nilai aktual dan target sehingga PT. Mandiri Utama Finance diartikan mampu mengalokasikan input untuk menghasilkan output secara maksimum, maka tidak ada yang perlu dikurangi ataupun ditambahkan.

Perbandingan Rata-Rata Efisiensi Model CRS dan VRS

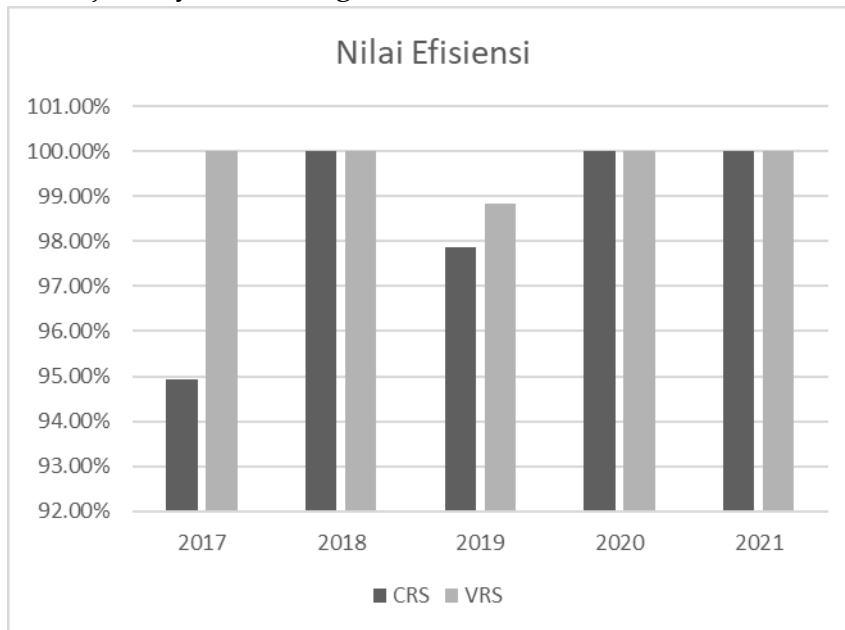
Tabel 14. Rata-Rata Nilai Efisiensi Pada PT. Mandiri Utama Finance

Periode	Nilai CRS	Nilai VRS
2017	94,92%	100%
2018	100%	100%
2019	97,86%	98,83%
Rata-Rata Sebelum Pandemi	97,60%	99,61%
2020	100%	100%
2021	100%	100%
Rata-Rata Saat Pandemi	100%	100%

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8 Basic, 2023

Nilai rata-rata efisiensi sebelum pandemic lebih besar pada model VRS yaitu sebesar 99,61% dibandingkan dengan model CRS sebesar 97,60%. Tetapi perbedaannya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan perhitungan DEA baik pada model CRS dan VRS sebelum pandemic yaitu 2017-2019 PT. Mandiri Utama Finance tidak berada pada posisi efisien

sempurna. Tahun 2020-2021 dimana pada tahun tersebut pandemic sedang terjadi di Indonesia justru mendapatkan nilai 100% pada model CRS dan VRS. Agar lebih jelasnya perbandingan nilai efisiensi juga dapat dilihat lebih jelasnya melalui grafik berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 2. Perbandingan Nilai Efisiensi CRS dan VRS Pada PT. Mandiri Utama Finance

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai efisiensi di bawah 100% terdapat saat periode sebelum pandemic masuk ke Indonesia yaitu 2017-2019. Pada 2020, pandemic pertama kali muncul di Indonesia. Berdasarkan model CRS nilai inefisiensi terjadi pada tahun 2017 dan 2019. Sedangkan pada model VRS nilai inefisiensi hanya pada 2019 saja. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pengukuran DEA justru saat adanya pandemic dimana terjadi ketidakstabilan ekonomi, PT. Mandiri Utama Finance dapat mencapai kinerja efisiensinya dengan baik, dibandingkan saat sebelum pandemic yang artinya selama pandemic pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Mandiri Utama Finance sudah mencapai target maksimum dari penggunaan sumberdaya inputnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Mandiri Utama Finance periode 2017-2021 yang digunakan untuk bahan analisis dan olah data pada penelitian ini guna melihat bagaimana tingkat efisiensi kerjanya pada sebelum dan saat pandemic *covid-19*. Berdasarkan perhitungan DEA baik pada model CRS dan VRS sebelum pandemic yaitu 2017-2019 PT. Mandiri Utama Finance tidak berada pada posisi efisien sempurna. Berbeda dengan tahun 2020-2021 dimana pada tahun tersebut pandemic sedang terjadi di Indonesia justru mendapatkan nilai 100% pada model CRS dan VRS. Pengujian dengan model CRS diperoleh nilai rata-rata efisiensi sebesar 97,60% dan model VRS sebesar 99,61% hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pandemic lebih besar pada model VRS dibandingkan dengan model CRS tetapi perbedaannya tidak terlalu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audretsch, D. B., Belitski, M., & Guerrero, M. (2022). The dynamic contribution of innovation ecosystems to schumpeterian firms: A multi-level analysis. *Journal of Business Research*, 144(October 2020), 975–986. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.02.037>
- D’Ambra, J., Akter, S., & Mariani, M. (2022). Digital transformation of higher education in Australia: Understanding affordance dynamics in E-Textbook engagement and use. *Journal of Business Research*, 149(May), 283–295. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.048>
- Fitriyani, dan Sunarsih. (2008). *Analisis Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014-2016 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, <http://journal.uui.ac.id>, diakses pada tanggal 17 oktober 2022 pukul 07.00 WIB.
- Han, W., Luo, Y. (Eddie), Huang, Q., & Yang, J. (2022). The role of opportunity feasibility beliefs and bribery on resource acquisition speed and new venture emergence. *Journal of Business Research*, 149(January 2021), 518–527. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.025>
- Prasetyo, I., et al. (2021). Impact Financial Performance To Stock Prices: Evidence From Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory*

- Issues,* 24(May), 1-11.
<https://doi.org/10.20944/preprints202104.0795.v2>
- Putra, R. O. D., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2527. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2527-2537>
- Setiawanta, Y., Purwanto, A., & Hakim, M. A. (2019). Financial Performance and Firm Value Lesson from Mining Sub-sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 70-80.
- Shui, X., Zhang, M., Smart, P., & Ye, F. (2022). Sustainable corporate governance for environmental innovation: A configurational analysis on board capital, CEO power and ownership structure. *Journal of Business Research*, 149(April 2021), 786-794. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.037>